

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah cara memperoleh dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan dari pengelolaan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Larasati, 2016:116).

Manajemen keuangan merupakan pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan dengan melibatkan arah perencanaan, pemantauan organisasi dan perusahaan. Manajemen keuangan mempunyai fungsi manajemen yang penting secara keseluruhan, karena berkaitan dengan proses pemasukan moneter dan pemanfaatannya secara efektif untuk mencapai tujuan bersama dalam prinsip perusahaan (Jatmiko, 2017:1).

Manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi keuangan, yaitu bagaimana memperoleh dana atau *rising of funds* dan bagaimana menggunakan dana yang dialokasikan atau *allocation of funds*. Alasan mengapa harus mempelajari manajemen keuangan adalah karena akan berurusan dengan konsep keuangan hampir setiap hari, bahkan dalam kehidupan pribadi (Astawinetu & Handini, 2020:2).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan yang melibatkan arah perencanaan, pemantauan organisasi dan perusahaan. Sederhananya, manajemen keuangan terkait dengan uang atau lebih tepatnya arus kas.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Aisyah, dkk (2020:21) fungsi manajemen keuangan biasanya terkait dengan fungsi manajemen itu sendiri, yaitu :

- 1) Perencanaan dimulai dari arus kas hingga laba rugi perusahaan.
- 2) Penganggaran dimulai dari perencanaan hingga pengalokasian untuk mencapai efisiensi dan efektivitas anggaran biaya.
- 3) Pengawasan bertujuan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
- 4) Pengaudit perusahaan mengambil bentuk audit internal, yang harus dilakukan untuk menguji objek dan dengan peraturan akuntansi yang berlaku dan untuk memastikan tidak ada penyimpangan.
- 5) Pelaporan tersebut melaporkan status keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber dayanya terutama dari aspek keuangan. untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya meningkatkan kepentingan pemegang saham (Anwar, 2019:5).

Menurut Aisyah, dkk (2020:16) tujuan manajemen keuangan adalah :

- 1) Membuat keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan
- 2) Menstabilkan arus kas untuk memenuhi kewajiban dan beban perusahaan dengan benar
- 3) Memastikan struktur permodalan dari sumber internal dan eksternal
- 4) Memanfaatkan penggunaan dana secara tepat dan optimal untuk menjaga efisiensi
- 5) Memaksimalkan kekayaan perusahaan, dengan demikian dapat menjaga dan meningkatkan dividen serta laba ditahan yang optimal untuk dibagikan kepada pemegang saham
- 6) Menjaga tingkat efisiensi agar alokasi keuangan sesuai untuk semua aspek perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk memahami sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Analisis kinerja keuangan adalah proses meninjau kinerja keuangan secara kritis, termasuk data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan memberikan solusi atas masalah keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Hery, 2015:25).

Pengukuran kinerja keuangan berarti membandingkan standar yang telah ditetapkan, misalnya berdasarkan standar menteri keuangan dengan kinerja

keuangan perusahaan yang ada. Pengukuran kinerja keuangan dikuantifikasikan berdasarkan laporan keuangan (Sujarweni, 2019:71).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan proses meninjau kinerja keuangan secara kritis, termasuk data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan memberikan solusi atas masalah keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2019:73) adapun manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengukur pencapaian organisasi secara keseluruhan, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan yang sama.
- 2) Menilai pencapaian masing-masing departemen dalam berdonasi untuk memberikan kontribusi bagi perusahaan.
- 3) Sebagai dasar untuk menentukan strategi masa depan perusahaan.
- 4) Memberikan arahan untuk pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi pada departemen umum terutama departemen organisasi.
- 5) Sebagai dasar penetapan kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

c. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah suatu analisis yang menghubungkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan

hubungan penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk menilai perihal keuangan dan performa perusahaan (Hery, 2016:139).

Menurut Darmawan (2020:53) analisis rasio merupakan analisis kuantitatif terhadap data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk menilai berbagai macam aspek operasi, kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Analisis rasio adalah metode analisis yang menggunakan perhitungan skala data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi. Secara umum perhitungan analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan masa lalu, masa kini dan kemungkinan masa depan (Hantono, 2018:8).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menghubungkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan guna menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Selain itu, rasio profitabilitas juga bertujuan untuk menghitung keefektifan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio ini mengukur keefektifan seluruh manajemen yang bertujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang berkaitan dengan penjualan dan investasi.

Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan dalam memperoleh keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011:68).

Menurut Sugiono, dkk (2008:70) rasio profitabilitas dirancang untuk menilai efektivitas manajemen dalam pengembalian hasil investasi melalui aktivitas perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur kinerja dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan dalam mengelola kewajiban modal.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menilai kemampuan perusahaan agar memperoleh keuntungan.

e. *Return On Assets (ROA)*

Rasio *return on assets* (ROA) diukur menggunakan perbandingan laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba yang maksimal (Budiman, 2018:40).

Return on assets menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi. Laba bersih digunakan sebagai pembilang karena rumus tersebut mampu menjelaskan hubungannya dengan rasio penting lain, seperti TATO, PM dan ROE (Mardiyanto, 2009:62).

Menurut Hery (2016:193) *return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan kontribusi aset dalam mewujudkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio tersebut digunakan untuk menghitung berapa banyak laba bersih atau keuntungan yang akan dihasilkan untuk setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Rasio ini diukur dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset yang ada untuk memperoleh laba yang setinggi-tingginya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (Hery, 2016:193) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3 *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan adalah sistem yang dirancang untuk memandu manajer perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab independen, kewajaran dan kesetaraan. Tata kelola perusahaan dapat mendorong terbentuknya model kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional (Effendi, 2016:3).

Good Corporate Governance (GCG) menurut Franita (2018:10) adalah suatu sistem untuk mengelola dan mengawasi serta mengendalikan proses bisnis. Proses tersebut terus beroperasi untuk meningkatkan nilai saham, sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan yang mencakup karyawan, kreditur dan publik.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem, proses dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak *stakeholder*. Singkatnya, tata kelola perusahaan mengatur hubungan antara pemegang saham, komisaris dan

direksi untuk mencapai tujuan organisasi. Tata kelola perusahaan ini bertujuan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan besar dalam strategi perusahaan dan memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki (Haris, 2005:69).

b. Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut Echdar & Maryadi (2019:87) Tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya dengan pembentukan komisaris independen dan komite audit serta lembaga perusahaan lainnya, tetapi juga mendukung terciptanya manajemen perusahaan yang profesional dengan menerapkan standar akuntansi dan sistem keuangan serta membekali manajemen dengan sistem teknologi informasi operasional perusahaan.

Menurut Effendi (2016:7) Tujuan *Corporate Governance* menurut UU BUMN, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan nilai BUMN dengan meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kepercayaan, tanggung jawab dan jujur, sehingga perusahaan memiliki daya saing yang kuat baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- 2) Mendorong pengelola BUMN secara profesional, transparan dan efisiensi serta menetapkan fungsi juga meningkatkan kemandirian organisasi.
- 3) Mendorong organisasi untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan kesadaran tanggung jawab sosial BUMN kepada *stakeholders* atau kelestarian lingkungan sekitar BUMN.
- 4) Meningkatkan kontribusi BUMN bagi perekonomian nasional.
- 5) Memperbaiki lingkungan investasi.

6) Menyukseskan rencana privatisasi.

c. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Effendi (2016:11) Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan atau *corporate governance* biasa disebut dengan singkatan TARIF, yaitu Tranparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), Independensi (*independency*) dan *Fairness* (kesetaraan). Berikut adalah uraian singkat dari masing-masing prinsip tata kelola perusahaan.

1) Transparansi

Transparansi (*Transparency*) membutuhkan informasi yang terbuka, tepat waktu, dapat dipahami serta menjadi tolok ukur yang menyangkut kondisi keuangan, manajemen perusahaan, kinerja operasional dan kepemilikan perusahaan.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas (*Accountability*) ini dimaksudkan sebagai dasar untuk mengatur peran dan tanggung jawab manajer, sehingga dalam mengelola perusahaan bisa mempertanggungjawabkan serta membantu usaha untuk memastikan keseimbangan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham dibawah pengawasan dewan komisaris. Dalam hal ini dewan komisaris akan mengawasi kinerja dan pencapaian tujuan yang ditetapkan untuk pemegang saham. Dewan komisaris harus mampu secara mandiri melakukan pertimbangan objektif tentang urusan perusahaan, khususnya dalam hal manajemen.

3) Responsibilitas

Perusahaan memastikan *Corporate Governance* mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku untuk menggambarkan tanggung jawab perusahaan menjadi warga perusahaan yang baik. Perusahaan senantiasa berupaya membangun etika kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan dalam lingkup peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang baik.

4) Independensi

Perusahaan berkeyakinan bahwa independensi diperlukan agar organ perusahaan dapat bekerja secara sungguh-sungguh dan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsi-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

5) Kesenjangan

Kesenjangan (*Fairness*) artinya semua pemegang saham termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas mendapat perlakuan yang sama.

d. Dewan Komisaris

Menurut Hasnati (2014:26) Dewan komisaris adalah badan hukum yang wajib melakukan pengawasan umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar perseroan dan memberikan nasehat kepada direksi sesuai Pasal 1 Ayat (6) UUPT. Dewan komisaris mengawasi kebijakan mengenai keseluruhan proses manajemen perusahaan dan bisnis perusahaan, serta memberi rekomendasi kepada direksi.

Franita (2018:12) mengartikan dewan komisaris sebagai inti dari tata kelola perusahaan yang bertugas untuk memastikan penerapan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris merupakan kunci dari ketahanan dan kesuksesan suatu perusahaan.

Dewan komisaris menurut Kuswiratmo (2016:53) merupakan prosedur yang mengawasi dan memberikan panduan kepada direksi. Sutedi (2015:130) mendefinisikan dewan komisaris sebagai bagian yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menggerakkan kepengurusan perseroan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris adalah organ yang ditugaskan untuk mengawasi manajemen dan memberi arahan kepada dewan direksi dalam pengelolaan suatu perusahaan.

Menurut Sohib (2016:49) Dewan komisaris diukur dengan cara menjumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan tersebut. Untuk mengukur dewan komisaris digunakan formula sebagai berikut :

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

2.1.4 Firm Size

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan salah satu tolok ukur yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat aset (Indarti & Extaliyus, 2013).

Ukuran perusahaan merupakan perusahaan besar yang sudah mapan dan dimana perusahaan ini lebih mudah mendapat modal di pasar modal dibandingkan perusahaan yang kecil. Artinya, perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih dari pada perusahaan kecil (Sartono, 2010:249).

Menurut Sawir (2004:101) hampir setiap studi, *Firm Size* atau ukuran perusahaan dinyatakan sebagai penentu struktur keuangan karena berbagai alasan:

- a) *Firm Size* dapat menentukan seberapa mudah perusahaan memperoleh dana dari pasar modal
- b) *Firm Size* menentukan daya tawar-menawar kontrak keuangan
- c) *Firm Size* berdampak skala pada biaya dan keuntungan memungkinkan perusahaan besar untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan.

Menurut Jogiyanto (2000:254) ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau aset perusahaan. Dalam pengukurannya menggunakan *logaritma natural* total aktiva, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian diantaranya :

Penelitian oleh Nadeem Ahmed Sheikh, dkk (2011) dengan judul penelitian “*The Impact of Internal Attributes of Corporate Governance on Firm Performance Evidence from Pakistan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

ukuran dewan direksi berhubungan positif, sedangkan direktur luar dan kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan pengembalian aset, laba per-saham, dan rasio pasar ke buku. Konsentrasi kepemilikan berhubungan positif dengan pengembalian aset, laba per-saham, dan rasio pasar-ke-buku. Dualitas CEO berhubungan positif dengan laba per-saham saja. Sejauh variabel kontrol, *leverage* berhubungan negatif dengan pengembalian aset, laba atas ekuitas, dan laba per-saham.

Nadya Maretha & Anna Purwaningsih (2013) penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE. Terlepas dari itu dua variabel kontrol yaitu aset dan size secara statistik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Deby Anastia Meilic Theacini & I Gde Suparta Wisadha (2014) “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan”. Memberikan hasil bahwa ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja perusahaan, sedangkan jumlah komite audit dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan.

Ahmed & Hamdan (2015) “*The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence From Bahrain Bourse*”. Hasil empiris menunjukkan bahwa ukuran kinerja seperti laba atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE)

adalah terkait secara signifikan dengan tata kelola perusahaan di Bahrain. Namun, laba per saham (EPS), sebagai ukuran kinerja, tidak menunjukkan perubahan yang signifikan sebagai akibat dari tata kelola perusahaan. Secara keseluruhan, studi ini menemukan pengaruh positif dari mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja secara keseluruhan daftar perusahaan di Bursa Bahrain.

Penelitian oleh Luqman Olawale, dkk (2017) dengan judul “*The Effect of Firm Size on Performance of Firms in Nigeria*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditinjau dari total aset berpengaruh negatif terhadap kinerja, sedangkan dalam hal total penjualan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan non keuangan Nigeria. Sementara itu, untuk variabel kontrol memiliki hubungan positif dengan leverage dan modal kerja ditemukan.

Rowina Kartika Putri & Dul Muid (2017) “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Dengan hasil bahwa ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Zahro Naimah & Hamidah (2017) “*The Role of Corporate Governance in Firm Performance*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, direktur luar dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Naik independensi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Jumlah rapat komite audit dan kualitas audit

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Martin Kusuma Wijayanti & Lailatul Amanah (2018) meneliti dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset* (ROA), sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

Penelitian oleh Tommy Gunawan & Fidya Sutiono (2018) “Pengujian *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”. Dengan hasil bahwa variabel jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan variabel ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ika Listyawati & Ida Kristiana (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian kepemilikan Pemegang saham (SENDIRI) dan kepemilikan pemerintah (GOV) menunjukkan hubungan negatif tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Sedangkan untuk kepemilikan asing (FOR), ukuran dewan direksi (BOD), ukuran dewan komisaris (BOC), proporsi komisaris independen (INDEP) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Kemudian untuk variabel capital adequacy ratio (CAR) terdapat hubungan negatif yang signifikan.

Lucia Ari Diyani & Triana Chairunisa (2018) “Implementasi *Corporate Governance* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan”. Dengan hasil bahwa *Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan sedangkan dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Rhetno Wulansari & Andry Irwanto (2018) “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat insider ownership, komite audit, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Firm size* dan jumlah komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Jenny & Silvy Christina (2018) “Do Financial Ratios, Firm Characteristics and Corporate Governance Affect Firm Performance?”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt ratio, firm size, return on asset dan independent board berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel lain seperti ukuran dewan direksi dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ni Made Dwi Ratna Sari & I Gusti Agung Ayu Omika Dewi (2019) “Pengaruh *Carbon Credit, Firm Size, dan Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Memberikan hasil bahwa *carbon credit, firm size*, dewan komisaris dan komite audit mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Bagas Andrian Agasva & Harry Budiantoro (2020) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)”. Dengan hasil bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional dan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka rangkuman penelitian terdahulu diatas disusun dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Sheikh, Wang & Khan (2011)	<i>The Impact of Internal Attributes of Corporate Governance on Firm Performance Evidence from Pakistan</i>	X = Board size (BSit), Outside directors (ODit), CEO duality (CDit), Managerial ownership (MOit), Ownership concentration (OCit) Y = ROA, ROE, EPS, MBR	Teknik Panel Ekonometrik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berhubungan positif, sedangkan direktur luar dan kepemilikan manajerial berhubungan negatif. Konsentrasi kepemilikan berhubungan positif dengan pengembalian aset, laba per-saham, dan rasio pasar ke buku. Dualitas CEO berhubungan positif dengan laba per-saham saja. Sejauh variabel kontrol, leverage berhubungan negatif dengan pengembalian aset, laba atas ekuitas, dan laba per-saham.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2	Maretha & Purwaningsih (2013)	Pengaruh Penerapan <i>GCG</i> Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol	$X = \text{Good Corporate Governance}$ $Y = \text{Kinerja Perusahaan}$	Regresi Berganda (<i>multiple regression</i>)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROE. Terlepas dari itu dua variabel kontrol yaitu aset dan size secara statistik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3	Theacini & Wisadha (2014)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan	$X_1 = \text{Jumlah Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional}$ $X_2 = \text{Kualitas Laba}$ $X_3 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $Y = \text{Kinerja Perusahaan}$	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja perusahaan, sedangkan jumlah komite audit dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Ahmed & Hamdan (2015)	<i>The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence From Bahrain Bourse</i>	X = <i>Corporate Governance</i> Y = <i>Firm Performance</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil empiris menunjukkan bahwa ukuran kinerja seperti laba atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE) adalah terkait secara signifikan dengan tata kelola perusahaan di Bahrain. Namun, laba per saham (EPS), sebagai a ukuran kinerja, tidak menunjukkan perubahan yang signifikan sebagai akibat dari tata kelola perusahaan. Secara keseluruhan, Studi ini menemukan pengaruh positif dari mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja secara keseluruhan daftar perusahaan di Bursa Bahrain
5	Olwale, Ilo & Lawal (2017)	<i>The Effect of Firm Size on Performance of Firms in Nigeria</i>	X = <i>Firm Size</i> Y = ROE	<i>Pooled regression model, fixed effects model and random effects model</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan ditinjau dari total aset berpengaruh negatif terhadap kinerja, sedangkan dalam hal total penjualan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan non keuangan Nigeria. Sementara itu, untuk variabel kontrol memiliki hubungan positif dengan leverage dan modal kerja ditemukan.
6	Putri & Muid (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	X = Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Y = Kinerja Perusahaan	Regresi Linear Berganda	Ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7	Naimah & Hamidah (2017)	<i>The Role of Corporate Governance in Firm Performance</i>	X = <i>Corporate Governance</i> Y = <i>Firm Size</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, direktur luar dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Naik independensi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Jumlah rapat komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
8	Wijayanti & Amanah (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan	X ₁ = <i>Good Corporate Governance</i> X ₂ = Ukuran Perusahaan Y = Kinerja Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Good corporate governance</i> (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return on asset</i> (ROA), sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> (ROA).
9	Gunawan & Sutiono (2018)	Pengujian <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan	X ₁ = Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Direksi X ₂ = Ukuran Perusahaan Y = Kinerja Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan variabel ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10	Listyawati & Kristiana (2018)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governanc e</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia	X = Kepemilikan Pemegang Saham Pengendali, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Rasio Kecukupan Modal Y = Kinerja Perusahaan	Regresi Linear Berganda	Hasil analisis menemukan bahwa Pengendalian Kepemilikan Pemegang Saham (SENDIRI) dan Kepemilikan Pemerintah (GOV) menunjukkan hubungan negatif tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Sedangkan untuk Kepemilikan Asing (FOR), Ukuran Dewan Direksi (BOD), Ukuran Dewan Komisaris (BOC), Proporsi Komisaris Independen (INDEP) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Kemudian untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) terdapat hubungan negatif yang signifikan.
11	Diyani & Chairunisa (2018)	Implementasi <i>Corporate Governanc e</i> dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan	X ₁ = Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi X ₂ = Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Y = Kinerja Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Corporate Governanc e</i> yang diprosikan dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan sedangkan dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
12	Wulansari & Irwanto (2018)	Pengaruh <i>Corporate Governanc e</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur	X = <i>Insider Ownership</i> , Komite Audit, Jumlah Komisaris Independen, <i>Firm Size</i> , <i>Leverage</i> Y = Kinerja Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Terdapat <i>insider ownership</i> , komite audit, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. <i>Firm size</i> dan jumlah komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
13	Jenny & Christina (2018)	<i>Do Financial Ratios, Firm Characteristics and Corporate Governance Affect Firm Performance?</i>	$X_1 = \text{Financial Ratios}$ $X_2 = \text{Firm Characteristics}$ $X_3 = \text{Corporate Governance}$ $Y = \text{Firm Performance}$	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt ratio, firm size, return on asset dan independent board berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel lain seperti ukuran dewan direksi dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
14	Sari & Dewi (2019)	Pengaruh Carbon Credit, Firm Size, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	$X_1 = \text{Carbon Credit}$ $X_2 = \text{Firm Size}$ $X_3 = \text{Dewan Komisaris, Komite Audit}$ $Y = \text{Kinerja Perusahaan}$	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Carbon Credit, Firm Size, Dewan Komisaris dan Komite Audit</i> mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
15	Agasva & Budiantoro (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)	$X_1 = \text{Komisaris Independen, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Komite Audit, dan Kualitas Audit}$ $X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $Y = \text{Kinerja Perusahaan}$	Regresi Linear Berganda	Variabel komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional dan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

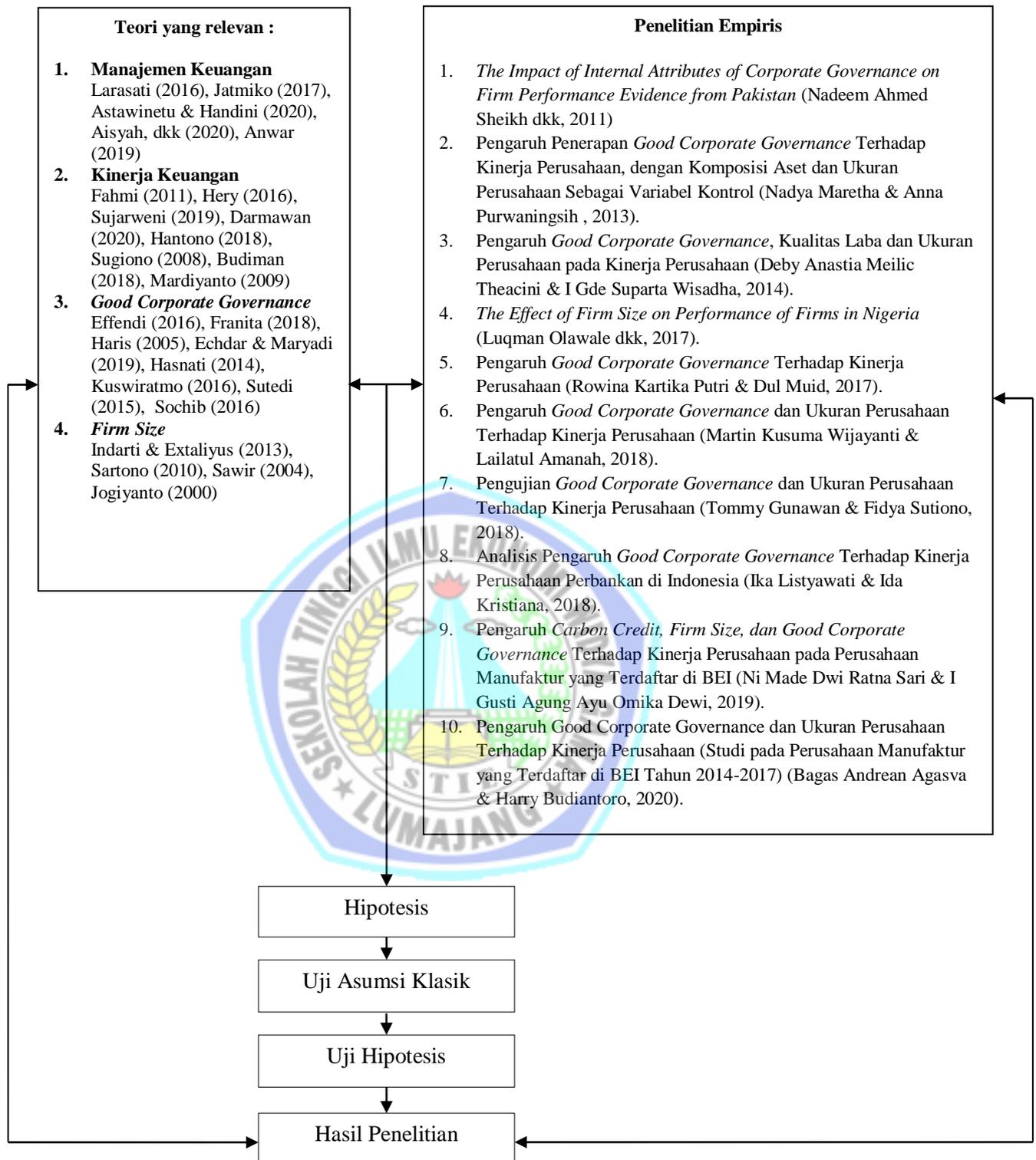
Sumber : Penelitian Terdahulu Tahun 2011-2020

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah proses pemilihan aspek-aspek dalam tinjauan teoritis yang berkaitan dengan persoalan penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan adalah suatu rangkaian konsep dasar secara runtut yang digunakan untuk menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel. Sebagai rangkaian pikiran berdasarkan premis teori yang relevan sampai pada kesimpulan dan berakhir dengan hipotesis yang akan diuji secara empiris (Firdaus & Zamzam, 2018:76).

Menurut Nurdin & Hartati (2019:125) Kerangka pemikiran merupakan dasar penelitian yang terdiri dari fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran memuat teori, proposisi atau konsep yang dijadikan dasar penelitian. Dalam kerangka pemikiran variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan terkait dengan persoalan yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab persoalan penelitian.

Berdasarkan landasan teori yang telah dideskripsikan diatas, maka untuk lebih mudah memahami kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



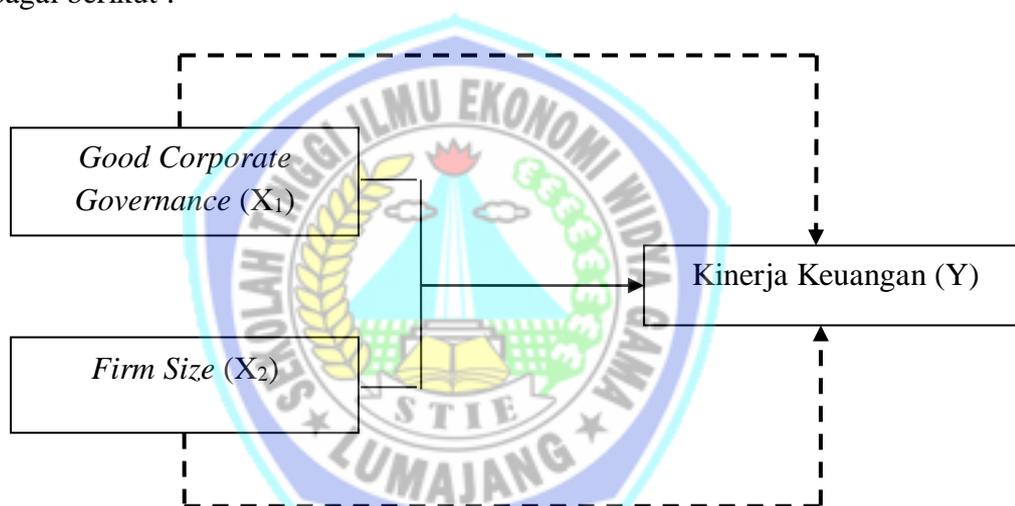
Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber : Teori yang relevan dan penelitian terdahulu

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah deskripsi ilmiah mengenai preposisi antar konsep atau hubungan antar variabel penelitian. Hubungan antar variabel ini sangat penting untuk dikemukakan sebagai dasar merumuskan hipotesis. Dengan kata lain, hanya jika ada penjelasan ilmiah perihal hubungan antar variabel yang diteliti, maka hipotesis dapat diajukan (Juliandi dkk, 2014:109).

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

Sumber : Sochib (2016), Jogiyanto (2000), Hery (2016)

Keterangan :

-----▶ = Garis Parsial

————▶ = Garis Simultan

2.5 Hipotesis

Hipotesis disebut juga asumsi, gambaran, prediksi dan sebagainya. Hipotesis merupakan jawaban atas pertanyaan teoritis atau jawaban sementara, dan masih perlu diuji secara empiris (Hanief & Himawanto, 2017:47). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis Pertama

Hubungan antara dewan komisaris dengan kinerja perusahaan adalah dengan bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris maka pengawasan terhadap pengurus menjadi lebih baik, serta saran yang diberikan kepada dewan direksi juga akan meningkat, sehingga kinerja pengurus semakin baik dan kinerja perusahaan dapat ditingkatkan (Sari & Dewi, 2019). Teori ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Putri & Muid (2017) yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan frekuensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyani & Chairunisa (2018) mengatakan bahwa *Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan.

Dengan adanya perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu peneliti mengajukan rumusan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* yang signifikan

terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Indonesia periode 2017-2019.

b. Hipotesis Kedua

Hubungan antara *firm size* dan kinerja keuangan. Besar kecilnya suatu perusahaan merupakan modal keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai aset yang dimiliki perusahaan maka perhatian publik akan semakin tinggi. Ukuran perusahaan berdampak pada kualitas perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi tingkat kelangsungan hidup perusahaan dalam hal meningkatkan kinerja keuangan (Diyani & Chairunisa, 2018). Teori ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Agasva & Budiantoro (2020) hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin meningkat pula kinerjanya. Sedangkan menurut Wijayanti & Amanah (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Dengan adanya perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu peneliti mengajukan rumusan hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Terdapat pengaruh *Firm Size* yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Indonesia periode 2017-2019.

c. Hipotesis Ketiga

Berlandaskan penelitian oleh Sari & Dewi (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan dewan komisaris berpengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun menurut Gunawan & Sutiono (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dengan adanya perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh *good corporate governance* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu peneliti mengajukan rumusan hipotesis ketiga pada penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Indonesia periode 2017-2019.